

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Perilaku *bibliocrime* yang pernah terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Serdang Bedagai yaitu pencurian tidak sistematis, perobekan, peminjaman tidak sah dan vandalisme. Perilaku *bibliocrime* yang sering terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Serdang Bedagai adalah pencurian tidak sistematis dan peminjaman tidak sah.

Motif yang melatarbelakangi perilaku *bibliocrime* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Serdang Bedagai, diantaranya adalah motif internal (memenuhi tugas sekolah, lupa serta malas mengembalikan buku, ketertarikan ingin memiliki secara pribadi, belum selesai memanfaatkan atau membaca koleksi yang dipinjam, adanya aktivitas atau kesibukan, meluapkan amarah dan menandai poin-poin penting). Selain itu terdapat pula motif eksternal (tidak adanya fasilitas fotocopy di perpustakaan, tidak memiliki uang untuk membeli buku, jarak fotocopy yang jauh, sulitnya mencari koleksi, kedekatan antara pemustaka dengan pengelola perpustakaan ataupun hubungan kolegiat dan belum mendaftar sebagai anggota perpustakaan).

Dampak kerugian yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemkab Serdang Bedagai akibat adanya perilaku *bibliocrime*, diantaranya adalah kerugian finansial. Kerugian secara finansial tidak terlalu berpengaruh, tetapi tetap saja perilaku *bibliocrime* berdampak terhadap kerugian perpustakaan dari segi pendanaan, karena perpustakaan harus mengeluarkan dana untuk pengadaan dan perbaikan buku. Selain itu, terdapat kerugian sosial. Dampak terbesar yang dihadapi perpustakaan adalah kerugian sosial. Kerugian sosial menyebabkan buruknya

pandangan masyarakat terhadap perpustakaan, serta menghilangkan rasa nyaman dan mengakibatkan kekecewaan pemustaka.

B. Saran

Terdapat beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang dapat peneliti sampaikan agar menjadi bahan pertimbangan sebagai perbaikan perpustakaan, yaitu:

Perpustakaan harus meningkatkan sistem keamanan elektronik yaitu *security gate* dan memperbanyak penempatan CCTV di area yang rawan kejahatan. Serta penambahan jumlah staf sebagai petugas keamanan untuk mengawasi lingkungan perpustakaan.

Meningkatkan kualitas layanan dengan menyediakan fasilitas fotocopy agar pemustaka dapat menyalin informasi yang dibutuhkannya.

Pemberlakuan peraturan dan tata tertib perpustakaan secara maksimal dan pemberian sanksi yang tegas agar memberi efek jera kepada pelaku kejahatan.

Memberikan pelatihan kepada staf perpustakaan dalam upaya mencegah dan menangani perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap koleksi perpustakaan.